

## Evaluasi Kesesuaian Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara di Kecamatan Subang

Arya Juliansyah, Tarlani Tarlani\*

*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 13/04/2024

Revised : 08/07/2024

Published : 17/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 69 - 78

Terbitan : Juli 2024

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Penumpukan sampah di Kecamatan Subang mengganggu kenyamanan masyarakat karena produksi sampah meningkat sementara prasarana tidak memadai. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian lokasi TPS di Kecamatan Subang berdasarkan SNI 3242 2008 dan PERMEN PU 03 2013. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dengan variabel teknis dan non-teknis, kemudian dilakukan skoring pada setiap variabel untuk menghasilkan output. Hasil analisis menunjukkan bahwa prasarana TPS di Kecamatan Subang masih kurang memadai. Dari 8 lokasi TPS, hanya 2 unit yang memenuhi standar nasional dan peraturan menteri. Berdasarkan persepsi masyarakat, rata-rata penilaian terhadap TPS adalah 30,75, termasuk kategori tidak layak. Tindak lanjut dari analisis evaluasi teknis dan non-teknis menunjukkan 3 TPS akan dipertahankan lokasinya, sedangkan 5 TPS lainnya akan direlokasi ke daerah yang tidak terjangkau TPS. Luas lahan yang sesuai untuk TPS di Kecamatan Subang adalah 857 hektar. Lahan yang termasuk lokasi layak dapat dipertimbangkan untuk penempatan TPS baru. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan dan pemerataan fasilitas TPS guna meningkatkan kenyamanan dan kebersihan lingkungan di Kecamatan Subang.

**Kata Kunci :** Tempat sampah; Tempat Penampungan Sementara; Lokasi.

### ABSTRACT

The accumulation of waste in Subang Subdistrict disturbs the comfort of the community because waste production is increasing while infrastructure is inadequate. This study aims to evaluate the suitability of TPS locations in Subang District based on SNI 3242 2008 and PERMEN PU 03 2013. Quantitative descriptive research method was used with technical and non-technical variables, then scoring was done on each variable to produce output. The results of the analysis show that TPS infrastructure in Subang Sub-district is still inadequate. Of the 8 TPS locations, only 2 units meet national standards and ministerial regulations. Based on community perceptions, the average assessment of TPS is 30.75, including the unfit category. Follow-up from the technical and non-technical evaluation analysis showed that 3 polling stations will be retained, while the other 5 polling stations will be relocated to areas that are not accessible. The area of land suitable for TPS in Subang Sub-district is 857 hectares. Land that includes suitable locations can be considered for the placement of new TPS. This study provides recommendations for the improvement and equalization of TPS facilities to improve the comfort and cleanliness of the environment in Subang District.

**Keywords :** Waste Container; Temporary garbage Shelter; Location.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Sampah adalah suatu benda yang tidak dapat digunakan lagi manfaatnya, yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari suatu kegiatan lingkungan hidup seperti manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi [1]. Diketahui baik di negara berkembang ataupun negara maju di dunia, sampah telah menjadi permasalahan yang kompleks yang tidak hanya sekadar masalah lingkungan dan kebersihan saja, tetapi juga masalah sosial yang dapat berpotensi menimbulkan konflik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inawati pada tahun 2015 diketahui bahwa permasalahan sampah ini biasanya terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan suatu penduduk di suatu wilayah karena akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan hidupnya, dengan meningkatnya kebutuhan hidup maka akan meningkatkan produksi limbah atau sampah [2].

Membahas mengenai pertumbuhan penduduk sebagaimana terjadi di Indonesia dimana menurut data statistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan penduduk di Indonesia termasuk ke dalam kategori cukup pesat yakni dengan persentase sebesar 1,17 - 1,20% pada tahun 2021 dan 2022 dengan data jumlah timbulan atau produksi sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai sekitar 68 juta ton sepanjang 2021 dan kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2022 mengalami peningkatan menjadi 70 juta Ton [3]. Berdasarkan hal tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa produksi sampah akan terus meningkat dan mungkin menjadi masalah lingkungan sehingga dibutuhkan juga peningkatan pengelolannya. Permasalahan sampah yang umumnya terjadi di suatu lingkungan adalah fenomena penumpukan sampah. penumpukan sampah ini adalah bagian dari akibat kurangnya optimalnya pengelolaan sampah. sebagaimana diketahui terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya masalah penumpukan sampah yaitu diantaranya karena sistem pengelolaan sampah yang kurang baik, sarana prasarana sampah kurang memadai, kurangnya personil pekerja yang menangani, dan juga sistem pengangkutan sampah yang kurang efektif [4].

Kecamatan Subang sebagaimana fungsinya yaitu sebagai pusat pemerintahan sekaligus perekonomian di Kabupaten Subang, diketahui berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Subang adalah suatu Kecamatan atau wilayah di Kabupaten Subang yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi diantara Kecamatan lainnya, Dengan total sekitar 137.000 jiwa pada tahun 2021 dengan persentase sekitar 8,56 persen dari 30 Kecamatan di Kabupaten dengan pertumbuhan penduduknya sekitar 1,1%. Kecamatan Subang sendiri memiliki luas sekitar 58 km<sup>2</sup> dengan pembagian wilayah terbagi menjadi 8 Kelurahan yang saat ini sedang mengalami permasalahan sampah. Diketahui berdasarkan data 2021 Kecamatan Subang menjadi wilayah yang paling banyak menghasilkan sampah dengan jumlah produksi sampah masyarakat di Kecamatan Subang pada 2021 mencapai sekitar 338.000 liter per harinya yang diperkirakan dapat meningkat menjadi 420.000 liter per harinya pada tahun 2023 [5]. Diketahui jumlah TPS yang berada di Kecamatan Subang yaitu sekitar berjumlah 8 TPS yang terdeteksi, tetapi ada 3 Kelurahan yang tidak mempunyai TPS yaitu di Kelurahan Wanareja, Kelurahan Dangdeur dan juga Parung. Tidak adanya TPS di Kelurahan Parung dikarenakan sebelumnya masyarakatnya langsung membuang sampah ke lokasi TPA Panembong sebelum dipindahkan ke Jalupang.

Berdasarkan kondisi lapangan Dari 8 TPS yang ada di Kecamatan Subang, rata-rata belum mengikuti arahan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah seperti SNI 3242-2008 tentang Pengelolaan Sampah Permukiman, PERMEN PU No. 3 tahun 2013 [6], karena secara teknis masih ada beberapa TPS yang memiliki kondisi fisik yang mengalami kerusakan dan juga masih banyak sampah yang belum tertampung sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang menumpuk di luar bangunan TPS tersebut. Selain itu juga terdapat TPS yang tidak beroperasi karena penempatan lokasinya kurang baik sehingga beberapa TPS tersebut harus ditutup oleh pemerintah karena dikabarkan mendapatkan banyak keluhan dari masyarakat atas dasar kenyamanan dan estetika lingkungan, dan yang lainnya ditutup karena berdiri di atas lahan pribadi.

Menurut [7], TPS memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan sampah berdasarkan fungsinya sebagai penghubung antara penampungan sampah dengan Pemrosesan Akhir di TPA. SNI 19-2454-2002 juga menjelaskan bahwa upaya mengurangi masalah timbulan sampah masyarakat dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran TPS sebagai tempat pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, pemilahan, serta pengomposan sampah [8]. Dari hasil observasi atau temuan di lapangan terdapat beberapa isu dan masalah yang muncul di lokasi studi yang mana seharusnya TPS memiliki peran yang besar dalam menampung volume

sampah yang dihasilkan sebelum akhirnya dipindahkan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), namun yang terjadi adalah justru keberadaannya tersebut menjadi masalah baru sehingga perlu ditemukan solusi.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui terdapat beberapa masalah yang menimbulkan penumpukan sampah di TPS Kecamatan Subang maka permasalahan sampah di Kecamatan Subang muncul karena sebagai berikut : (1) Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Subang berdampak kepada meningkatnya produksi sampah yang dihasilkan, Sehingga memungkinkan terjadinya penumpukan sampah di Tempat Penampungan Sampah (TPS). (2) Persebaran TPS di Kecamatan Subang tidak merata terdapat beberapa Kelurahan di Kecamatan Subang tidak memiliki prasarana penampungan sampah. (3) Penempatan lokasi TPS di Kecamatan Subang belum mengikuti arahan dari SNI 3242-2008 dan PERMEN PU No. 13 Tahun 2013 sehingga beberapa pelayanannya justru dikeluhkan oleh masyarakat.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik skoring dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan objek penelitian secara tepat tentang kondisi eksisting kesesuaian Lokasi TPS di Kecamatan Subang. kemudian untuk Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode slovin yang mana suatu sample Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan ditentukan 100 responden. Untuk skoring menggunakan analisis skala likert dengan metode purata yaitu dengan menetapkan interval kategori kesesuaian aspek teknis dan non teknis kemudian menjumlahkan skor dari tiap tiap variable yang digunakan untuk mendapatkan output kesesuaian lokasi berdasarkan aspek teknis dan persepsi Masyarakat. Berikut beberapa variable dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Variabel Evaluasi Kesesuaian Lokasi Berdasarkan Aspek Teknis

No	Variabel Teknis	Indikator
1	Luas	Luas lahan
2	Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju TPS
3	Estetika	Jarak TPS terhadap jalan utama Jarak TPS terhadap daerah pelayanan pemukiman warga Dilihat dari dampak nya terhadap produktivitas tata guna lahan
4	Risiko masalah lingkungan	yang digunakan Ancaman banjir
5	Kepemilikan lahan	Status Hak kepemilikan tanah yang dipergunakan sebagai TPS

Untuk penilaian lokasi TPS berdasarkan aspek teknis diantaranya akan ditinjau berdasarkan 5 variabel yaitu diantaranya luas lahan, Aksesibilitas, Estetika, Resiko Masalah Lingkungan, dan Satatus Kepemilikan Lahan.

**Tabel 2.** Variabel Evaluasi Kesesuaian Lokasi Berdasarkan Aspek Teknis

No	Variabel Non Teknis	Pernyataan
1	Kepuasan terhadap kinerja pelayanan	Keberadaan TPS ini tidak berdampak kepada lingkungan sekitarnya Keberadaan TPS dapat membantu masalah kebersihan dilingkungan hidup masyarakat Pengelolaan angkutan sampah dari pemerintah sudah berjalan dengan baik

**Tabel 2.** Variabel Evaluasi Kesesuaian Lokasi Berdasarkan Aspek Teknis (Lanjutan)

No	Variabel Non Teknis	Pernyataan
2	Kepuasan terhadap benefit yang didapatkan	Keberadaan TPS ini memberikan kemudahan untuk masyarakat Keberadaan TPS dapat membuka lowongan pekerjaan TPS dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi disekitarnya
3	Kepuasan terhadap terhadap dampak yang dihasilkan	Keberadaan TPS tidak berdampak terhadap kenyamanan masyarakat yang tinggal di dekat lokasi TPS Keberadaan TPS ini tidak akan menurunkan nilai jual tanah. Keberadaan TPS ini tidak akan berdampak terhadap Kesehatan masyarakat
4	Kepuasan terhadap lokasi	lokasi TPS saat ini sudah sesuai dengan harapan Masyarakat. Keberadaan TPS dibutuhkan di lokasi tersebut Keberadaan TPS tidak terlalu dekat dengan permukiman / rumah warga

Untuk penilaian lokasi TPS berdasarkan persepsi masyarakat akan ditinjau berdasarkan 4 sikap kepuasan Masyarakat terhadap keberadaan TPS yang berada di sekitar tempat tinggal mereka.

**Rumus identifikasi kecukupan kebutuhan TPS di Kecamatan Subang**

Merujuk kepada tabel spesifikasi peralatan pelayanan TPS yang tertera pada SNI 3242 – 2008 maka analisis yang dilakukan akan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{kebutuhan prasarana} = \frac{\text{jumlah penduduk eksisting suatu wilayah}}{\text{jumlah penduduk yang dapat dilayani}} \tag{1}$$

**Rumus evaluasi kesesuaian teknis berdasarkan aspek teknis dan persepsi masyarakat**

Contoh Menentukan interval kategori kelayakan teknis eksisting.

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \tag{2}$$

Setelah mendapatkan interval kelas kategori kesesuaian selanjutnya lakukan penjumlahan pada seluruh skor yang diperoleh berdasarkan penilaian aspek teknis ataupun non teknis untuk mendapatkan hasil kesesuaian pada setiap TPS yang di analisis. Selbihnya akan masuk kedalam analisis rekomendasi kesesuaian lokasi TPS di Kecamatan Subang yang akan dilakukan dengan menggunakan *software* arcgis.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Identifikasi kebutuhan kecukupan TPS di Kecamatan Subang**

Analisis ini dilakukan dengan metode komparasi antara jumlah penduduk eksisting di lapangan dengan standar jumlah masyarakat pelayanan TPS yang tercantum pada SNI 3242-2008 tentang pengelolaan sampah pemukiman yang mana menghasilkan data yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Identifikasi Kebutuhan TPS Di Kecamatan Subang

No	Daftar Wilayah Kecamatan Subang	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah TPS Eksisting	Armroll 10 m3	TPS tipe I 10-100 m <sup>2</sup>	TPS tipe II 50-300 m <sup>2</sup>	TPS tipe III 1000 m <sup>2</sup>
1	Dangdeur	18.081	0	3	7	1	0.15
2	Cigadung	26.46	2	5	11	1	0.22
3	Wanareja	7.225	0	1	3	0	0.06
4	Karanganyar	27.035	3	5	11	1	0.23
5	Soklat	16.29	1	3	7	1	0.14
6	Pasir Kareumbi	18.081	1	3	7	1	0.15
7	Sukamelang	17.382	1	3	7	1	0.14
8	Parung	9.763	0	2	4	0	0.08
		140.317	8	26	56	6	1

Sumber : Data Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan parasarna TPS di Kecamatan Subang pada tabel diatas berdasarkan jumlah penduduk saat ini setidaknya Kecamatan Subang membutuhkan 26 unit jika menggunakan TPS dengan Tipe Armol Dengan Ukuran 10 m3, 56 unit jika menggunakan TPS tipe 1 dengan luas 100 m2, 6 unit jika menggunakan TPS tipe 2 dengan ukuran 300 m2, atau 1 unit jika menggunakan TPS tipe 3 dengan luas 1000 m2. Kemudian untuk penetapa kebutuhan tipe TPS yang akan di gunakan di Kecamatan Subang yaitu mengacu kepada rata rata luas TPS eksisting di Kecamatan Subang yaitu berkisar 60 – 200 m<sup>2</sup> yaitu termasuk kedalam spesifikasi tipe 2 maka diputuskan di Kecamatan Subang membutuhkan minimal 6 unit TPS tipe 2.

**Evaluasi Kesesuaian Lokasi TPS di Kecamatan Subang berrdasarkan aspek teknis dan non teknis**

Dalam anaisis penilaian yang dilakukan dalam mengevaluasi kesesuaian lokasi TPS eksisting ini adalah dengan menggunakan analisis skoring dengan skala likert yang mana akan terbagi menajdi dua analisis skoring, yaitu skoring berdasarkan aspek kajian teknis, dan juga skoring berdasarkan persepsi Masyarakat selebihnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** hasil analisis kesesuaian lokasi TPS berdasarkan aspek teknis

No.	Nama TPS	Hasil	Ketrangan
1	Dungus Wiru	10,5	Kurang Layak
2	Cigadung	11	Kurang Layak
4	Dekat Yogya	10,5	Kurang Layak
5	Jalitri	12,5	Layak
3	Soklat	9	Kurang Layak
6	Pujasera	11	Kurang Layak
7	Gunung Kujang	10	Kurang Layak
8	Terminal	14,5	Layak

Sumber : Data Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis kajian teknis diketahui bahwa dari 8 TPS di Kecamatan Subang, secara teknis hanya 2 unit yang sudah memenuhi standar teknis yaitu TPS Jalitri dan pasar Terminal Subang dengan total skor rata rata yang didapat ialah 12,5 dan 14,5.

**Tabel 5.** hasil evaluasi kesesuaian lokasi TPS teknis berdasarkan persepsi masyarakat

No	TPS	Total Rata Rata	Keterangan
1	Dunguswiru	31,00	tidak sesuai
2	Cigadung	27,10	tidaksesuai
3	Dekat yogya Subang	28,20	tidak sesuai
4	Pasar panjang (jalitri)	33,50	sesuai
5	Soklat	30,40	tidak sesuai
6	Pujasera Subang	30,80	tidak sesuai
7	Gunung kujang	31,00	tidak sesuai
8	Pasar terminal Subang	34,00	sesuai

Sumber : Data Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis evaluasi kesesuaian teknis berdasarkan aspek persepsi Masyarakat diketabui bahwa Masyarakat menilai 2 dari 8 lokasi TPS termasuk kedalam kategori layak atau sesuai.

**Tabel 6.** hasil analisis evaluasi kesesuaian lokasi TPS berdasarkan aspek teknis dan persepsi masyarakat

No	TPS	Aspek Teknis	Aspek Non Teknis	Tindak Lanjut
1	Dangdeur	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Relokasi
2	Cigadung	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Relokasi
3	Dekat Yogya Subang	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Relokasi
4	Pasar Panjang (Jalitri)	Sesuai	Sesuai	Dikembangkan
5	Soklat	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Relokasi
6	Pujasera Subang	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Dikembangkan
7	Gunung Kujang	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Relokasi
8	Pasar Terminal Subang	Sesuai	Sesuai	Dikembangkan

Sumber : Data Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis aspek teknis dan aspek non teknis persepsi Masyarakat diketahui terdapat persamaan pandangan diantara perspektif teknis dengan sikap Masyarakat dalam menilai kesesuaian lokasi TPS di Kecamatan Subang, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hanya 2 dari 8 TPS di Kecamatan Subang yang sudah sesuai bedasarakan aspek teknis dan masyarakt yaitu TPS Pasar Panjang dan TPS Pasar Terminal Subang. kemudian untuk Tindakan lebih lanjut diputuskan bahwa beberapa TPS di Kecamatan Subang harus dilakukan relokasi yaitu TPS yang secara teknis dan non teknis tidak sesuai. Kemudian untuk TPS yang sesuai berdasarkan aspek teknis dan non teknis akan dipertahankan dan dikembangkan dengan melengkapi fasilitasnya. Terkhusus untuk TPS pasar pujasera Subang diptuskan untuk dipertahankan karena lokasinya yang berada di salah satu pusat timbulan sampah.

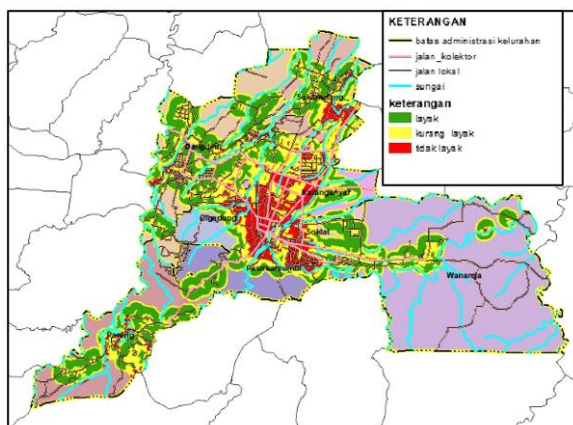
**Analisis Rekomendasi Penentuan Lokasi TPS Di Kecamatan Subang**

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan sistem informasi geospasial (SIG) dengan beberapa tahapan proses analisis yang pertama dengan melakukan proses buffering dimana harus mempersiapkan data sebagai berikut ini.

**Tabel 7.** Data - Data yang dibutuhkan dalam Analisis SIG

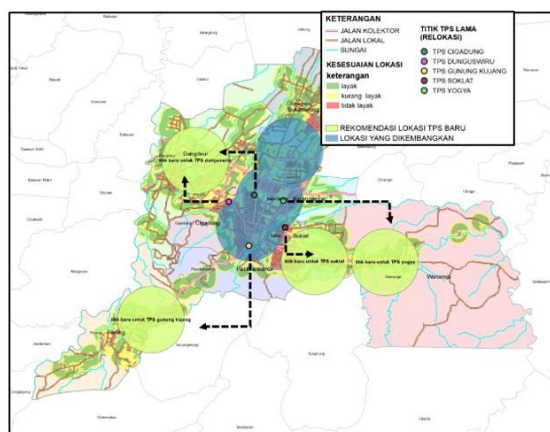
No	DATA
1	Buffer Jangkauan TPS
2	Buffer Jalan
3	Buffer Sungai
4	Buffer Permukiman
5	Lahan Kosong

Setelah memperoleh data berupa peta peta buffer diatas kemudian dilakukan proses pemerian kriteria, pemberian skor dan kemudian melakukan analisis overlay terakhir lakukan proses klasifikasi data dengan menentukan kelas kategori kelayakan untuk mendapatkan lokasi potensial yang layak ditempatkan suatu TPS. Maka di dapatkan output hasil overlay sebagai gambar berikut.



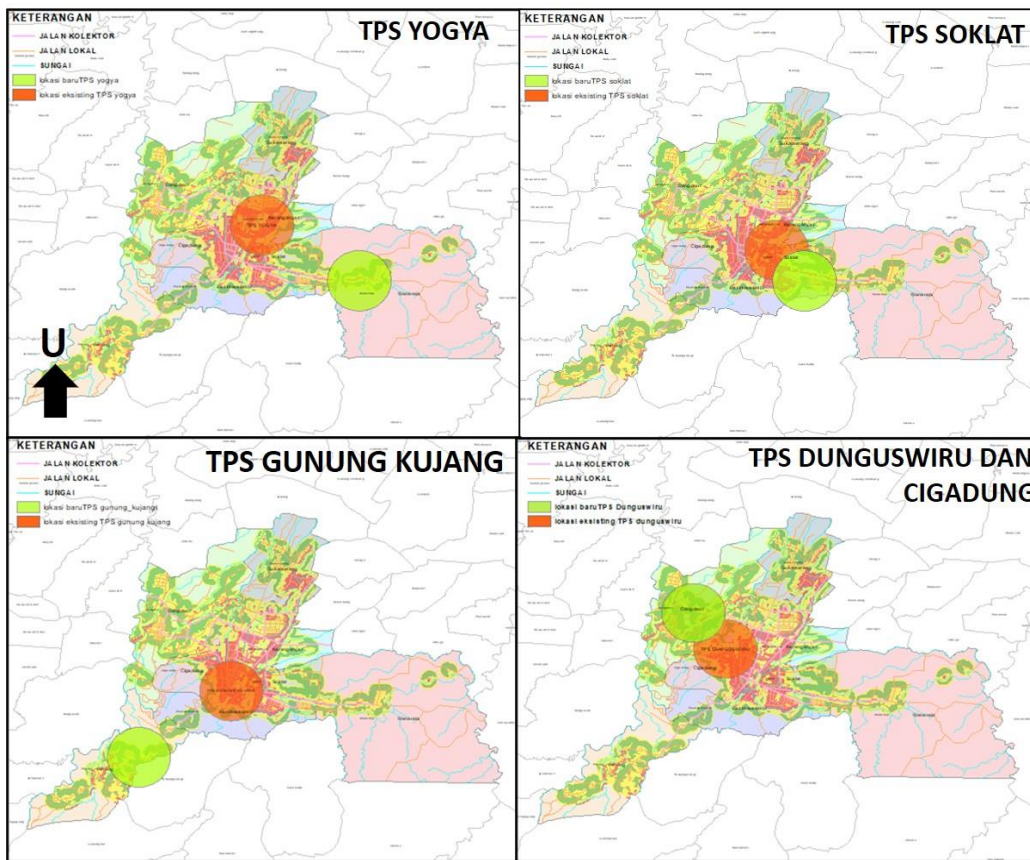
**Gambar 1.** Peta Kesesuaian Lokasi TPS di Kecamatan Subang

Berdasarkan Peta diatas menunjukkan peta kesesuaian lokasi potensial untuk ditempatkan suatu TPS yaitu dengan total luas 857 hektar yang mana hijau menunjukkan lokasi yang layak, kuning menunjukkan lokasi yang kurang layak, dan merah menunjukkan lokasi yang tidak layak. Kemudian Berdasarkan tinjau lanjut analisis evaluasi kesesuaian lokasi berdasarkan aspek teknis dan persepsi Masyarakat didapatkan hasil pemetaan relokasi TPS sebagai berikut.



**Gambar 2.** Peta Analisis Penentuan Titik Lokasi TPS Potensial

Berdasarkan peta diatas menunjukan bahwa beberapa TPS yang direlokasi akan di pindahkan kepada zona yang dilingkari warna hijau. Lebih detailnya dapat dilihat pada peta peta berikut.



**Gambar 3.** Peta Detail Relokasi TPS di Kecamatan Subang per TPS

Berdasarkan gambar diatas menunjukan beberapa TPS yang sebelumnya diputuskan untuk di relokasi ke wilayah lain. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa TPS yang sebelumnya direlokasi akan di tempatkan ke beberapa wilayah yang tidak memiliki atau tidak terlayani TPS lebih detailnya sebagai berikut.

**Tabel 8.** Analisis Lanjutan Kesesuaian Lokasi TPS di Kecamatan Subang

No	Nama TPS	Keterangan
1	TPS Yogya	Lokasi eksisting : ruas jalan Kelurahan karang anyar Relokasi : Kelurahan Wanareja Alasan : - terlalu dekat dengan TPS Jalitri - Kelurahan wanareja tidak memiliki / terlayani TPS
2	TPS Soklat	Lokasi eksisting : ruas jalan Kelurahan Soklat Relokasi : Kelurahan Soklat Alasan : - Lahan eksisting terlalu kecil yaitu 26 m2 - Lahan eksisting akan dimanfaatkan karang taruna setempat
3	TPS Gunung Kujang	Lokasi eksisting : masuk kedalam gang perumahan Relokasi : ke Kelurahan Parung Alasan : - Secara teknis tidak sesuai - Kelurahan Parung tidak memiliki / terlayani TPS



**Tabel 8.** Analisis Lanjutan Kesesuaian Lokasi TPS di Kecamatan Subang (Lanjutan)

No	Nama TPS	Keterangan
4	TPS Dunguswiru (dan TPS cigadung)	Lokasi eksisting : perbatasan kelurahan Cigadung dan Dangdeur Relokasi : Kelurahan Dangdeur Alasan : - Secara teknis dan non teknis tidak sesuai - Kelurahan Dangdeur tidak memiliki / terlayani TPS

Sumber : Data Hasil Analisis 2023

#### D. Kesimpulan

Persebaran TPS di Kecamatan Subang tidak merata, hal ini dibuktikan dengan tidak semua Kelurahan di Kecamatan Subang memiliki prasarana penampungan sampah sementara (TPS). Untuk kebutuhan prasarana TPS di Kecamatan Subang saat ini berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Subang membutuhkan minimal 6 unit TPS tipe 2 dengan luas kurang lebih 200m<sup>2</sup>. Namun secara eksisting di Kecamatan subang itu sendiri terdapat 8 unit TPS yang mana secara jumlah sudah memenuhi kebutuhan namun secara skala pelayanan masih dibutuhkan tindak lanjut berupa pengembangan. Berdasarkan evaluasi aspek teknis dan persepsi Masyarakat (non teknis) terhadap penilaian kesesuaian lokasi TPS di kecamatan subang Terdapat persamaan hasil analisis yang didapatkan yaitu bahwa bahwa 6 dari 8 TPS di Kecamatan Subang termasuk ke dalam kategori “tidak layak” sedangkan 2 lainnya layak yaitu TPS pasar jalitri dan juga TPS terminal subang.

Berdasarkan analisis lanjutan hasil evaluasi teknis dan non teknis diketahui bahwa 5 dari 8 TPS yang ada di Kecamatan Subang diputuskan direlokasi dan dikembangkan kelokasi baru yang lebih potensial untuk melayani kegiatan penampungan sampah yang dihasilkan Masyarakat di wilayah yang kurang terlayani TPS. Sedagakan 3 lainnya yaitu untuk TPS Jalitri, Pasar Pujasera, dan Teminal Subang akan dipertahankan dan dikembangkan kelengkapan fasilitasnya Berdasarkan analisis penentuan lokasi TPS di Kecamatan Subang, diketahui bahwa luas lahan potensial dalam kategori “layak” untuk ditempatkan TPS yaitu sebesar 857 ha, maka lahan yang termasuk kedalam lokasi yang layak dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan lokasi untuk penempatan TPS - TPS baru.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. S. Suryani, D. Efektivitas, and P. Sampah, “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, vol. 5, no. 1, 2014, [Online]. Available: <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/>
- [2] S. Minta, Suriani, and R. Meutia, “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel,” *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, Feb. 2022, doi: 10.22373/jibes.v1i1.1577.
- [3] Komisi IV, “Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah,” [dpr.go.id](http://dpr.go.id).
- [4] A. M. Tuuk, J. Zakarias, and J. Lumintang, “Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Dalam Lingkungan Sosial Ekonomi dan Kesehatan,” *Jurnal Imiah Society*, vol. 3, no. 2, 2023.
- [5] S. P. Pratama and M. R. Sururi, “Evaluasi Teknik Operasional Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Subang,” *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, vol. 15, no. 2, pp. 186–193, 2023, [Online]. Available: <http://envirotek.upnjatim.ac.id/>
- [6] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Indonesia, 2013.

- [7] T. Eshet, M. G. Baron, M. Shechter, and O. Ayalon, "Measuring externalities of waste transfer stations in Israel using hedonic pricing," *Waste Management*, vol. 27, no. 5, pp. 614–625, Jan. 2007, doi: 10.1016/j.wasman.2006.03.021.
- [8] M. A. S. Hasyim, "Perencanaan Tempat Penampungan Sementara Sampah Di Kecamatan Kota Sumenep," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2014.
- [9] Kania Sephiya Sunardi and Lely Syiddatul Akliyah, "Identifikasi Faktor Kurang Berjalannya TPS3R Citepus di Pasawahan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 159–166, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2758.
- [10] U. T. Awliya, Zaenal, and N. F. Isniarno, "Analisis Investasi dan Kelayakan Ekonomi Penambangan Batubara pada PT CAS di Kecamatan antewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan," *MineTech: Journal of Mining Engineering*, vol. 1, no. 1, 2023.